



**STUDI KASUS BATIK KAJANG PADATI PADA EMI ARLIN FASHION DESIGNER
DI KOTA PADANG
(Studi Kasus Motif dan Makna Motif Batik)**

**CASE STUDY OF KAJANG PADATI BATIK MOTIFS AT EMI ARLIN FASHION
DESIGNER IN PADANG CITY
(Case Study of Batik Motifs and Meanings)**

Yola Meliza^{1*}, Ernawati²

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: yola.meliza19@gmail.com*

Abstrak

Setiap produk batik di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, karena digali dari sumber inspirasi yang berbeda-beda. Salah satunya adalah batik kajang padati yang memiliki ciri, karakter, dan motif tersendiri. Hal ini tidak banyak dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan motif dan makna motif Batik Kajang Padati. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Batik Kajang Padati terdapat motif dan makna motif seperti 1)Ornamen utama yaitu motif Rumah Gadang Kajang Padati mengandung makna bahwa upaya memperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan rumah gadang kajang padati yang mempunyai bentuk berbeda dari bentuk rumah gadang pada umumnya yang saat ini sudah langka dan jarang ditemukan, 2)Ornamen pelengkap, meliputi: a).Motif Kaluak Paku melambangkan kepemimpinan di Minangkabau, b).Motif Pucuk Rabuang melambangkan keturunan, generasi penerus, c).Motif Saik Galamai melambangkan kehati-hatian dalam melakukan tindakan, d).Motif Rantai melambangkan kekuatan, e).Motif Garis Tepi Ornamen melambangkan adanya batasan, f).Motif lidah api melambangkan semangat tinggi, g).Motif Tumbuhan Melati dan Bungo Melati melambangkan kesucian, bersih, harum, h).Motif Batuang melambangkan saling membutuhkan, i).Motif padi melambangkan tidak sombong, j).Motif Tumbuhan Bingkuang melambangkan pandai mencairkan suasana, k).Motif spiral melambangkan proses kehidupan manusia, l).Motif catur melambangkan pintar berfikir strategi, m).Motif Ulek Bulu melambangkan proses kehidupan kupu-kupu, n).Motif Kawung melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan asal usulnya, keperkasaan dan keadilan, o).Motif Ombak Lauik melambangkan daerah pantai.

Kata Kunci: motif, makna motif, batik kajang padati.

Abstract

Each batik product in each region has its own characteristics, because it is extracted from different sources of inspiration. One of them is Kajang Padati batik which has its own characteristics, character and motifs. This is not widely understood by society in general. The aim of the research is to describe the motifs and meanings of the Kajang Padati Batik motifs. The research method uses a qualitative descriptive method. The types of data are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis, namely the steps of data reduction, data presentation,





verification and conclusions. The results of the research show that the Kajang Padati Batik motif contains motifs and motif meanings such as 1) The main ornament, namely the Rumah Gadang Kajang Padati motif, contains the meaning of an effort to introduce to the public about the existence of Rumah Gadang Kajang Padati which has a different shape from the current Rumah Gadang in general. it is rare and rarely found, 2) Complementary ornaments, including: a). The Kaluak Paku motif symbolizes leadership in Minangkabau, b). The Pucuk Rabuang motifs symbolizes descendants, the next generation, c). d). Chain motif symbolizes strength, e). Ornament border motif symbolizes boundaries, f). Flame motif symbolizes high spirit, g). symbolizes mutual need, i). The rice motif symbolizes not being arrogant, j). The Bingkuang plant motifs symbolizes being good at breaking down the atmosphere, k). The spiral motif symbolizes the process of human life, l). The chess motif symbolizes clever strategic thinking, m). The Ulek Bulu motifs symbolizes the life process of a butterfly, n). The Kawung motif symbolizes the hope that humans will always remember their origins, strength and justice, o). The Ombak Lauik motif symbolizes the coastal area.

Keywords: motif, meaning of motif, batik kajang padati.

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan batik menyebabkan para seniman, desainer dan perajin memikirkan bagaimana cara menciptakan model-model baru yang sangat menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Hal ini dilakukan oleh salah satu desainer asal kota Padang bernama Ermiwati atau biasa dikenal dengan Emi Arlin. Emi Arlin adalah perancang busana Indonesia yang terkenal melalui berbagai koleksi busana yang mengangkat berbagai kerajinan-kerajinan di Sumatera barat seperti Sulaman, Tenun, Bordiran, Batik dan lain-lain. Motif batik yang diciptakan merupakan hasil kreativitas dan gagasan sendiri yang terinspirasi dari kekayaan budaya Sumatera Barat (Minangkabau). Salah satunya adalah batik kajang padati. Saat ini desain batik kajang padati telah mendapatkan pengesahan Hak Kekayaan Intelektual dari Kemenkum dan HAM no. 000242013 a.n Ermiwati.

Batik Kajang Padati mempunyai berbagai motif dan makna motif yang terkandung di dalamnya dengan motif rumah gadang kajang padati sebagai keunggulan dari batik kajang padati dan dipadukan dengan berbagai motif khas Sumatera Barat seperti *kaluak paku*, *pucuk rabuang*, *saik galamai*, dan masih banyak lagi motif lainnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif dan makna motif batik kajang padati.

Menurut Yin (2002) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batasan-batasan antara fenomena dan konteks tak begitu tampak dengan tegas, dan di mana multi sumber bukti dimanfaatkan.

Menurut Amri Yahya (dalam Musman, 2011: 2) batik menjadi perwujudan seni yang banyak memakai unsur menggambar ornamen pada kain dengan proses tutup-celup artinya mencoret dengan malam pada kain yang berisikan motif-motif ornamenatif. Menurut Sunaryo (2009:89) menyatakan bahwa motif adalah unsur bentuk yang mendasari atau menjiwai sebuah ragam hias. Menurut Achjadi (2015:103) menyatakan bahwa motif batik adalah ragam hias atau pola gambar yang diterapkan pada kain batik. Motif batik biasanya memiliki makna simbolis yang menggambarkan pandangan hidup, kepercayaan, dan harapan para pembatik maupun pemakai batik. Motif batik mencerminkan filosofi hidup dan pandangan masyarakat Jawa khususnya terhadap alam dan lingkungan.

Adapun jenis-jenis motif yang digunakan untuk menghias bidang atau benda menurut Ernawati 2008: 387) bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

“(1) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (2) Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. (3) Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

Sedangkan menurut Murtihadi (Dalam Hadaf, Adriani & Novrita, 2016:3) menyatakan bahwa: “sumber





bentuk dapat disebutkan seperti bentuk alam, bentuk yang diciptakan oleh kreativitas manusia, dan bentuk yang terjadi karena bantuan pemakaian alat, sebab bentuk dapat dibedakan antara bentuk geometris (terukur dan beraturan) dan bentuk organis (tidak terukur dan bervariasi).”

Dalam membuat batik tidak terlepas dari motif batik, diantaranya terdapat pola motif utama, pola motif pengisi dan isen. Menurut Susanto (Dalam Hardanti, Adriani, & Novrita, 2014:4) mengemukakan bahwa: “Menurut usurnya maka motif batik dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ornamen motif batik dibedakan lagi atas ornamen utama dan ornamen tambahan serta Isen motif yang berupa titik-titik dan garis-garis”.

Sementara itu, menurut Ari (Dalam Hasriawati, Adriani & Novrita, 2017:12), mengemukakan bahwa makna-makna menunjukkan kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai lokal, sehingga sampai sekarang nilai-nilai itu masih bertahan”. Dan menurut Mahmudah (2021:67), menyatakan bahwa makna motif batik merupakan arti simbolis yang terkandung dalam setiap motif hias batik. Makna ini merepresentasikan nilai-nilai filosofis dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna motif batik pada dasarnya merepresentasikan nilai-nilai filosofis, harapan, dan doa yang ingin disampaikan penciptanya melalui karya batik tersebut.

Menurut Adityawarman (2016:189) menyatakan bahwa rumah gadang adalah rumah tradisional masyarakat Minangkabau yang memiliki keunikan bentuk atap bagonjong dengan ukiran dan ornamen khas Minang. Menurut Yandra Arkeolog (2013) menyatakan bahwa “Rumah gadang kajang padati merupakan rumah gadang tertua di Minangkabau yang masih bertahan hingga kini. Rumah ini diperkirakan berusia lebih dari 300 tahun”. Sedangkan menurut Agus Sachari (2002), rumah gadang kajang padati merupakan rumah tradisional adat Minangkabau yang berbentuk rumah panggung dengan atap tersusun dari rumbia yang disebut kajang lekuk atau kajang padati. Jadi dapat disimpulkan bahwa rumah gadang kajang padati merupakan rumah tradisional adat Minangkabau yang memiliki atap bertingkat tersusun dari anyaman daun rumbia yang disebut kajang padati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang motif dan makna motif batik kajang padati pada Emi Arlin *Fashion Designer*. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang

diperoleh langsung dari sumber data, dalam hal ini data diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan penelitian yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur, gambar, dan foto mengenai motif dan makna motif batik kajang padati. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan yaitu teknik analisa model interaktif yaitu yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian.

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan di Emi Arlin yang terletak di Jl. Beringin IV B No.19 Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Adapun yang diteliti meliputi motif dan makna motif batik kajang padati pada Emi Arlin *Fashion Designer* di Kota Padang. Informan dalam penelitian ini antara lain Ibu Ermiwati sebagai pemilik dan perancang batik kajang padati, Bapak Arlin Teguh sebagai suami pemilik batik dan juga mengetahui tentang batik kajang padati, Ibu Dewi sebagai pengerajin batik, Bapak Sunardi sebagai pengerajin batik, Ibu Wirda sebagai Kepala UPTD Museum Adityawarman, Ibu Rianny sebagai Staf Konservasi dan pengembangan pada Museum Adityawarman, dan Bapak Ratmil sebagai Datuk dan Analis Kurikulum Dinas Pendidikan Provinsi SUMBAR serta sebagai Penulis Buku Mulok Keminangkabauan SD, SMP, SMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berikut adalah beberapa variasi dari batik kajang padati pada Emi Arlin *Fashion Designer* yaitu:

Tabel 1. Batik Kajang Padati

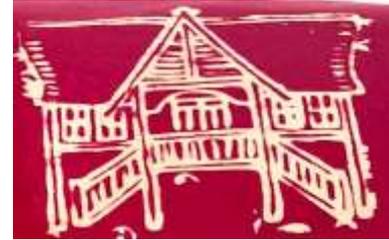
No	Gambar	Keterangan
1.		Variasi 1 Batik Kajang Padati



2.		Variasi 2 Batik Kajang Padati
3.		Variasi 3 Batik Kajang Padati
4.		Variasi 4 Batik Kajang Padati
5.		Variasi 5 Batik Kajang Padati
6.		Variasi 6 Batik Kajang Padati
7.		Variasi 7 Batik Kajang Padati
8.		Variasi 8 Batik Kajang Padati



- 1) Motif Batik Kajang Padati
(1) Ornamen Utama Batik Kajang Padati



Gambar 1. Motif Rumah Gadang Kajang Padati Pada Batik Kajang Padati

Gambar motif diatas adalah motif dari bentuk bangunan yaitu rumah gadang kajang padati, yang merupakan hasil seni bangunan tradisional yang dibuat oleh masyarakat Minangkabau. Dengan bentuk atap menyerupai kajang padati, memiliki atap yang lentik atau biasa disebut gonjong tak sampai. Maka dari itu motif ini dinamakan motif rumah gadang kajang padati.

- (2) Ornamen Pelengkap Batik Kajang Padati



Gambar 2. Motif Kaluak Paku Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif kaluak paku merupakan motif berbentuk dari tanaman pakis. Maka dari itu motif ini dinamakan motif kaluak paku. Pada batik motif kaluak paku dijadikan sebagai motif pelengkap dalam batik kajang padati yang tidak memakai isen.



Gambar 3. Motif Pucuk Rabuang Pada Batik Kajang Padati



Gambar diatas adalah motif pucuk rabuang merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk flora yaitu berasal dari bentuk tunas bambu atau disebut dengan rebung yang masih kuncup belum memiliki daun. Maka dari itu motif ini dinamakan motif pucuk rabuang. Pada batik motif pucuk rabuang dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati yang tidak memakai isen.



Gambar 4. Motif Saik Galamai Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif *saik galamai* merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk belah ketupat menyerupai bentuk potongan gelamai di Minangkabau dengan dilengkapi isen berupa jumptan, tampuk manggis, dan padi. Maka dari itu motif ini dinamakan motif saik galamai. Pada batik motif saik galamai dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Ukuran dari motif saik galamai lebih kecil dibandingkan dengan motif *pucuk rabuang*.



Gambar 5. Motif Rantai Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif rantai merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk rantai. Pada batik motif rantai dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Ukuran dari motif rantai lebih kecil. Dan tidak terdapat isen didalam motif rantai tersebut.



Gambar 6. Motif Garis Tepi Ornamen Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif garis tepi ornamen merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk motif yang disusun berulang-ulang. Pada batik motif garis tepi ornamen dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Ukuran dari motif rantai lebih kecil. Dan tidak terdapat isen didalam motif rantai tersebut.



Gambar 7. Motif Lidah api Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif garis lidah api merupakan motif ragam hias dekoratif dari bentuk motif yang api yang membara. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Ukuran dari motif lidah api tergolong besar dan penempatan polanya sebagai motif pinggiran.



Gambar 8. Motif Tumbuhan Melati Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif tumbuhan melati merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk tumbuhan melati. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Isen yang dipakai pada motif ini adalah cecek, sawut, dan cecek sawut.



Gambar 9. Motif Bungo Melati Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas merupakan motif *bungo melati* merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk melati. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Dan tidak memakai Isen pada motif.



Gambar 10. Motif Batuangs Pada Batik Kajang Padati



Gambar diatas adalah motif *batuang* merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk bambu. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Dan tidak memakai Isen pada motif.



Gambar 11. Motif Padi Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif padi merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk tanaman padi. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Dan tidak memakai Isen pada motif.



Gambar 12. Motif Tumbuhan *Bingkuang* Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif tumbuhan *bingkuang* merupakan motif ragam hias naturalis dari bentuk tumbuhan bingkoang yang meliputi batang, bunga, daun dan putik dari tanaman bingkoang tersebut. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Dan memakai Isen sawut daun pada motif.



Gambar 12. Motif Spiral Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif spiral merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk lingkaran obat nyamuk. Pada batik motif ini dijadikan sebagai motif pengisi bidang dalam batik kajang padati. Dan tidak memakai Isen.



Gambar 13. Motif Catur Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif catur yang merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk papan catur. Pada batik motif ini dijadikan sebagai pengisi bidang atau pelengkap dari batik kajang padati.



Gambar 14. Motif *Ulek Bulu* Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif *ulek bulu*, yang merupakan motif ragam hias dekoratif dari bentuk ulat bulu. Pada batik motif ini sebagai pengisi bidang atau pelengkap dari batik kajang padati.



Gambar 15. Motif Kawung Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif kawung yang merupakan motif ragam hias geometris dari bentuk buah kolang kaling. Pada batik motif ini sebagai pengisi bidang dari batik kajang padati.



Gambar 16. Motif Ombak *Lauik* Pada Batik Kajang Padati

Gambar diatas adalah motif ombak *lauik* yang merupakan motif ragam hias dekoratif dari bentuk hampasan ombak di tepi pantai. Pada batik motif ini sebagai pengisi bidang dari batik kajang padati.

(3) Isen-isen

Isen-isen merupakan ragam hias pengisi latar dalam pola batik. Isen-isen menjadi sebuah gaya kreasi batik untuk mengisi setiap bidang kosong pada kain. Oleh karena





itu dalam batik kajang padati terdapat beberapa isen yang terkandung didalamnya yaitu: isen cecek, sawut, ukel, cecek sawut, sisik melik, isen jumputan, dan isen padi. Isen tersebut dipadukan pada motif yang ada di dalam batik kajang padati dengan susunan pola motif yang berbeda-beda. Penambahan isen pada batik kajang padati bertujuan untuk meningkatkan keindahan motif batik kajang padati secara keseluruhan.

2) Makna Motif Batik Kajang Padati

Motif Rumah gadang kajang padati, mengandung makna bahwa upaya memperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan rumah gadang kajang padati yang mempunyai bentuk berbeda dari bentuk rumah gadang pada umumnya yang saat ini sudah langka dan jarang ditemukan. Motif *kaluak paku* melambangkan kepemimpinan di Minangkabau. Motif *pucuk rabuang* melambangkan keturunan, generasi penerus. Motif *saik galamai* melambangkan kehati-hatian dalam melakukan tindakan. Motif rantai melambangkan kekuatan. Motif garis tepi ornament melambangkan adanya batasan. Motif lidah api melambangkan semangat tinggi. Motif tumbuhan melati dan *bungo* melati melambangkan kesucian, dan kebersihan. Motif *batuang* melambangkan saling membutuhkan. Motif padi melambangkan tidak sombong. Motif tumbuhan *bingkuang* melambangkan pandai mencairkan suasana. Motif spiral melambangkan proses kehidupan manusia. Motif catur melambangkan pintar berfikir strategi. Motif *ulek* bulu melambangkan proses kehidupan. Motif kawung melambangkan harapan untuk selalu ingat akan asal usulnya, keperkasaan dan keadilan. Motif ombak *lauik* melambangkan daerah pesisir pantai.

2. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dengan panduan wawancara, maka dilakukan pembahasan dengan mengemukakan kemungkinan alasan yang terkait dengan teori-teori.

1) Motif Batik Kajang padati

Pada motif batik terdapat motif rumah gadang kajang padati dimana sejalan dengan RullisM. P., & Heldi, I. D, F., Efrizal,. (2018) yang berjudul "Studi Tentang Bentuk, Fungsi Ornamen Dan Penataan Ruang Interior Rumah Gadang Kajang Padati Kota Padang" dimana dalam penelitian

tersebut mengatakan bahwa Kota Padang mempunyai rumah gadang yang bernama kajang padati, rumah gadang kajang padati memiliki identitas dengan bentuk atap menyerupai kajang padati, memiliki atap yang lentik atau biasa disebut gonjong tak sampai.

Kemudian motif pelengkap kaluak paku, pucuk rabuang, saik galamai, rantai, garis tepi ornament, lidah api, tumbuhan melati, bungo melati, batuang, padi, tumbuhan bingkuang, spiral, ctur, ulek bulu, kawung, ombak lauik. sejalan dengan hasil penelitian Kuwala, R. N., & Novrita, S. Z. (2022) yang Berjudul "Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya (Studi Kasus Di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra)" dimana dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa Motif kaluak paku menggunakan motif ragam hias naturalis, motif alam. Kemudian sejalan dengan hasil penelitian Izzara, W. A., & Nelmira, W. (2021) yang berjudul "Desain Motif Tenun Songket Minangkabau Di Usaha Rino Risal Kecamatan Koto Tangah Kota Padang" dimana dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa motif pucuk rabuang berbentuk segitiga yang diambil dari bentuk tunas bambu".

2) Makna Motif Batik Kajang Padati

Pada makna motif yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa makna tersebut berbeda dengan Purnamawati, S., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016) yang berjudul "Study of Batik Basurek in the City Bengkulu Province Bengkulu" dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa motif relung paku mengandung makna Filosofi yang melambangkan roda kehidupan manusia tidak selalu di atas akan merasakan juga susahnya berada di bawah. Dan sejalan dengan Purnamawati, S., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016) yang berjudul "Study of Batik Basurek in the City Bengkulu Province Bengkulu" dimana penelitian tersebut mengatakan bahwa motif bunga melati menggambarkan simbol kesucian dan pemberkatan jika dikaitkan dengan tradisi adat pernikahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan tentang motif dan makna motif batik kajang padati bahwa motif yang terdapat pada batik kajang padati yaitu untuk ornament utama motif yaitu motif rumah gadang kajang padati mengandung





makna bahwa upaya memperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan rumah gadang kajang padati yang mempunyai bentuk berbeda dari bentuk rumah gadang pada umumnya yang saat ini sudah langka dan jarang ditemukan. Kemudian ornamen pelengkap yaitu motif *kaluak paku* yang melambangkan kepemimpinan di Minangkabau. Motif *pucuak rabuang* melambangkan keturunan, generasi penerus. Motif *saik galamai* melambangkan kehati-hatian dalam melakukan tindakan. Motif rantai melambangkan kekuatan. Motif garis tepi ornamen melambangkan adanya batasan. Motif lidah api melambangkan semangat tinggi. Motif tumbuhan melati dan *bungo* melati melambangkan kesucian dan kebersihan. Motif *batuang* melambangkan saling membutuhkan. Motif padi melambangkan tidak sombong. motif tumbuhan *bingkuang* melambangkan pandai mencairkan suasana. Motif spiral melambangkan proses kehidupan manusia. Motif catur melambangkan pintar berfikir strategi. Motif *ulek* bulu melambangkan proses kehidupan. Motif kawung melambangkan harapan untuk selalu ingat akan asal usulnya. Motif ombak *lauik* melambangkan daerah pantai. Kemudian untuk isennya yaitu memakai isen cecek, sawut, ukel, cecek sawut, sisik melik, isen jumputan, dan isen padi.

2. Saran

Saran dari penulis sebagai peneliti yaitu sebagai berikut: (1). Bagi masyarakat Kota Padang agar lebih mengapresiasi batik kajang padati khususnya batik dengan ciri khas daerahnya, sehingga dapat memahami batik sebagai nilai-nilai budaya untuk dikembangkan dan dilestarikan. (2). Bagi para perajin yang telah mendapat kemajuan, dapat membagi pengalamannya kepada pengerajin lainnya. (3). Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai batik khususnya tentang batik kajang padati yang akan melakukan penelitian kedepannya agar bisa lebih baik lagi, terutama tentang teknik pewarnaan pada batik agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Achjadi, J. (2015). *Ensiklopedia Motif Batik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Adityawarman, A. (2016). *Ensiklopedi Rumah Adat Indonesia*. Jakarta: Anl mage.

Ernawati, I., & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen, Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional

Hadaf, A., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016). Motif dan Pewarnaan Batik Tulis di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa YOGYAKARTA (Studi Kasus di Industri Batik Sri Kuncoro). *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).

Hardanti, E., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2014). STUDI TENTANG BATIK KERINCI DI KOTA SUNGAI PENUH. *Journal of Home Economics and Tourism*, 6(2).

Hasriawati, L., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2021). STUDI TENTANG SUNTING BUNGO SANGGUL DI KENAGARIAN KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).

Izzara, W. A., & Nelmira, W. (2021). Desain Motif Tenun Songket Minangkabau Di Usaha Rino Risal Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 423-431. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.25928>

Kuwala, R. N., & Novrita, S. Z. (2022). RAGAM HIAS MOTIF BATIK TANAH LIEK DHARMASRAYA (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 08-15. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.32358>

Purnamawati, S., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016). Study of Batik Basurek in the City Bengkulu Province Bengkulu. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1).

RullisM. P., & Heldi, I. D, F., Efrizal,. (2018). Studi Tentang Bentuk, Fungsi Ornamen Dan Penataan Ruang Interior Rumah Gadang Kajang Padati Kota Padang. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2).

Sachari, A. (2002). *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB Press.

Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

Yandra, A. (2013). *Rumah Adat Minangkabau*. Yogyakarta: Narasi.

